

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Penelitian ini berjudul “Gambaran *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Bekerja Penuh Waktu dan Memiliki Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran *parenting self-efficacy* pada ibu bekerja penuh waktu dan memiliki anak usia dini. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang pengambilan datanya dilakukan melalui kuesioner *google form*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *parenting self-efficacy* dari Coleman & Karraker (2000). Menurut Coleman & Karraker (2000), *parenting self-efficacy* adalah penilaian diri yang diberikan oleh orang tua terhadap kompetensi mereka terhadap kemampuan mengontrol perilaku dan perkembangan anak. Teori ini merujuk pada teori Bandura (dalam Apriani & Risnawaty, 2020) mengenai *self-efficacy*, dimana *self-efficacy* adalah harapan keberhasilan dalam mengatasi konflik yang mungkin timbul. Teori ini dikembangkan oleh Coleman dan Karraker dalam ranah perkembangan anak, sehingga teori ini menjadi *parenting self-efficacy*. *Parenting self-efficacy* memiliki 5 dimensi, yaitu *achievement, discipline, recreation, nurturance, dan health*.

Seseorang yang memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah adalah mereka yang tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dalam melakukan pengasuhan. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pada ibu yang bekerja di kantor maupun di rumah sama-sama memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah. Responden yang bekerja di rumah dan memiliki tingkat *parenting self-efficacy* rendah yaitu sebanyak 28 responden dari total 46 responden. Pada responden yang bekerja di kantor dapat diketahui bahwa mayoritas berada di kategori rendah yaitu sebanyak 49 dari 105 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa masih sangat banyak responden yang memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah yaitu dimana seorang ibu kesulitan untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengasuh anak. Banyak responden yang berada pada kategorisasi *parenting self-efficacy* yang rendah karena adanya dukungan dari

sekitar dalam mengasuh anak sehingga ibu bekerja cenderung menyepelekan tugasnya sebagai ibu.

Ibu bekerja merasa memiliki bantuan dari orang sekitar sehingga mereka lebih memilih untuk fokus dalam bekerja. Ibu bekerja merasa, dengan bekerja mereka dapat menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk membayar orang yang dapat membantunya mengasuh anak, selain itu juga dapat untuk memenuhi apa yang anak inginkan. Dari situlah ibu bekerja mulai merasa nyaman untuk tidak meluangkan banyak waktu bersama dengan anak mereka sehingga mereka memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah.

Dalam (Adriyana & Wicaksono, 2020) dikatakan bahwa saat ini kebanyakan ibu bekerja yang memiliki anak usia dini merupakan ibu dari generasi milenial. Menurut kementerian keuangan, generasi milenial lahir dimulai dari tahun 1981-1996. Saat ini generasi milenial berusia 29-44 tahun. Mayoritas responden berada pada generasi milenial. Menurut Rhoma Iskandar (Iskandar & Rachmawati, 2022) generasi millennial memiliki semangat dan ambisi yang sangat tinggi dalam dunia kerja. Semangat kerja ini sering kali menjadi motivasi, produktivitas dan performa kerja dalam meraih tujuan. Di samping ambisi yang dimilikinya, ibu bekerja pada generasi millennial juga masih wajib memikirkan keluarganya terutama anak mereka. Hal ini membuat ibu bekerja semakin mudah lelah, stres, bahkan depresi.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategorisasi rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.11 bahwa terdapat 77 responden berada pada kategorisasi rendah. Sesuai dengan hasil *preliminary* yang diperoleh, masih banyak responden yang memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah. Menurut Creswell (2012) perbedaan hasil ini adalah hal yang wajar terjadi karena perbedaan ruang lingkup. Perbedaan budaya dan kondisi di sekitar dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Responden dalam setiap dimensinya mendominasi kategorisasi rendah. Pada dimensi *achievement*, terdapat 59 responden masuk dalam kategorisasi rendah. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu bekerja yang belum dapat memfasilitasi pencapaian anak. Pada dimensi *discipline*, terdapat 53

responden masuk dalam kategorisasi sangat rendah. Pada dimensi ini dapat dilihat bahwa banyak ibu bekerja yang belum dapat menetapkan aturan bersama anak. Pada dimensi *recreation*, terdapat 52 responden masuk dalam kategorisasi sangat rendah. Pada dimensi *recreation* dapat terlihat bahwa ibu bekerja masih belum dapat mencukupi kebutuhan rekreasi anak. Pada dimensi *nurturance*, terdapat 57 responden masuk dalam kategorisasi sangat rendah. Dalam dimensi *nurturance*, dapat terlihat bahwa masih sangat banyak ibu bekerja yang kurang dapat memahami emosi anak mereka. Terakhir, pada dimensi *health* terdapat 45 responden dalam kategorisasi sedang dan 43 responden dalam kategorisasi rendah. Dari kelima dimensi yang ada pada *parenting self-efficacy*, dimensi *health* memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi lain dimana dimensi *health* masih tersebar rata antara kategorisasi sedang dan rendah.

Menurut Odenweller dan Rittenour (dalam Aprilia et al., 2021)) ibu bekerja yang dapat memprioritaskan tanggung jawabnya pada anaknya dibandingkan konflik individunya, maka kepuasan dari anaknya akan menambah tingkat *parenting self-efficacy* pada ibu tersebut. Dalam penelitian ini ibu bekerja kurang memiliki *parenting self-efficacy* yang dapat membuat anak kurang memiliki kepuasan.

Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa ibu bekerja yang telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak, tetap memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah. Yang melatarbelakangi rendahnya tingkat *parenting self-efficacy* ini adalah adanya pengasuh lain untuk mengasuh anak mereka. Terdapat 9 responden yang memiliki lebih dari 1 pengasuh lain untuk membantu mengasuh anak. Banyaknya peran pengasuh ini yang membuat ibu bekerja lebih fokus pada pekerjaannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* membuat ibu bekerja kesulitan untuk memahami beberapa pertanyaan.
2. Masih terlalu banyak item gugur sehingga berpotensi kurang menggambarkan hasilnya

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan judul “Gambaran *Parenting Self-Efficacy* Pada Ibu Bekerja Penuh Waktu dan Memiliki Anak Usia Dini”, dapat disimpulkan bahwa *parenting self-efficacy* pada ibu bekerja penuh waktu berada pada kategorisasi rendah, dimana 77 responden dari 149 responden berada pada kategorisasi rendah.

Dapat dilihat dalam setiap dimensi yang terdapat pada *parenting self-efficacy* memiliki kategorisasi yang rendah. Pada dimensi *achievement*, terdapat 59 responden masuk dalam kategorisasi rendah. Pada dimensi *discipline*, terdapat 53 responden masuk dalam kategorisasi sangat rendah. Pada dimensi *recreation*, terdapat 52 responden masuk dalam kategorisasi sangat rendah. Pada dimensi *nurturance*, terdapat 57 responden masuk dalam kategorisasi sangat rendah. Terakhir, pada dimensi *health* terdapat 45 responden dalam kategorisasi sedang dan 43 responden dalam kategorisasi rendah.

Dalam penelitian ini tergambar pula kategorisasi *parenting self-efficacy* berdasarkan data demografi. Demografi yang terdapat pada penelitian ini antara lain usia ibu, usia anak, tempat kerja, pendapatan rata-rata perbulan, pengasuh lain selain orang tua, dan pengalaman mengasuh anak usia dini. Dari hasil demografi juga dapat terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kategorisasi rendah.

5.3. Saran

1. Bagi ibu bekerja

Peneliti berharap ibu bekerja lebih dapat memiliki kesadaran akan pentingnya tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi agar tidak mudah kelelahan, stres, dan depresi. Selain itu, ibu bekerja juga dapat memiliki manajemen waktu yang baik agar dapat membagi waktu untuk mengurus anak dan bekerja. Ibu bekerja juga diharapkan dapat membaca artikel mengenai *parenting* yang tepat.

2. Bagi keluarga

Peneliti berharap keluarga dari ibu bekerja dapat membantu untuk mendukung ibu bekerja dan mendorong ibu bekerja untuk memiliki kesadaran mengenai pentingnya *parenting self-efficacy* dengan berdiskusi dan *sharing*

mengenai *parenting* yang tepat walaupun ibu juga memiliki tugas lain di pekerjaannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap, peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai alasan ibu bekerja memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah dengan mencari lebih banyak demografi yang mendukung penelitian dan melakukan penelitian baru menggunakan teknik yang lain agar mendapatkan data yang lebih spesifik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G., & Zirmansyah. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga PAUD. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 1, Issue 1).
- Adriyana, L., & Wicaksono, Moch. F. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Tentang Parenting Pada Ibu Baru yang Bekerja (Studi Pada Stikes Bhakti Husada Mulia). *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 20–26. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21867>
- Apriani, I., & Risnawaty, W. (2020). *Parenting Self-Efficacy Among Full-Time Working Mothers in Jabodetabek*.
- Aprilia, D., Wieka, C. &, & Partasari, D. (2021). Work-Family Conflict Dan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja Di Jakarta. In *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA 2021* (Vol. 10, Issue 1).
- Ardi, N. B., Pratiwi, R. D., Yundah, Umamah, R., & Holidah. (2021). Hubungan parenting self efficacy (pse) dengan pola asuh pada anak usia toddler di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang. In *Journal Of Mother and Child Health Concerns* (Vol. 1, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *indikator-pasar-tenaga-kerja-indonesia-februari-2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Perempuan-sebagai-Tenaga-Profesional. Diakses pada 19 Mei 2025 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY2IzI=/perempuan-sebagai-tenaga-profesional.html>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). *Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement, and correlates*. https://www.jstor.org/stable/585698?seq=1&cid=pdf-reference#references_tab_contents
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed)*. Pearson Education.
- Damastuti, A., & Adiati, R. P. (2022). Hubungan Perfeksionsime dengan Parental Burnout Ibu Bekerja yang Dimoderasi oleh Perceived Social Support.
- Hayati, F., & Febriani, A. (2019). Menjawab Tantangan Pengasuhan Ibu Bekerja: Validasi Modul “Smart Parenting” untuk Meningkatkan Parental Self-Efficacy. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.48582>
- Iskandar, R., & Rachmawati, N. (2022). Perspektif “Hustle Culture” Dalam Menelaah Motivasi Dan Produktivitas Pekerja. *JUPEA*, 2(2).
- Jatayu, S. T., & Khoirunnisa, R. N. (2024). Gambaran Kelekatan Antara Ibu Yang Bekerja Dengan Anak Usia Dini. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi>

- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Marpaung, C., & Fitri A. Ambarita, T. (2024). Gambaran Parenting Self Efficacy Ibu Suku Batak Toba Yang Bekerja Di Kota Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Muhammad, I. (2019). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *AL-WARDAH*, 13(1), 117. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.161>
- Musonah, N., Ayuningrum, L. D., & Subarto, C. B. (2023). *Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I The Relationship Between Mothers' Roles and The Development Of Toddlers Aged 3-5 Years In The Working Area of Gamping I Public Health Center*. <http://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/JGK>
- Nona, E. H. A. P., Sumargi, A. M., & Ratna, J. M. J. (2022). Konflik Peran dan Well-Being pada Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia Dini pada Masa Awal Pandemi Covid-19. *Psychopreneur Journal*, 2022(1), 26–38.
- Rahmawati, R. A., & Ratnaningsih, I. Z. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PARENTING SELF-EFFICACY DAN KONFLIK PEKERJAAN-KELUARGA PADA IBU BEKERJA YANG MEMILIKI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI PT. "X" CIREBON* (Vol. 7, Issue 2).
- Riski, P., & Madjid, E. M. (2018). *Perbedaan Parenting Self-Efficacy pada Ibu dengan Commuter Marriage dan Ibu yang Tinggal dengan Suaminya*.
- Rosarina, B. (2021, 28 September). Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial”. Diakses pada 19 Mei 2025, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlpontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun%20Gen%20Z%2C%20merupakan%20generasi,berusia%2040%2D55%20tahun>.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development (13th ed)*. New york: Mcgraw Hill.
- Santrock, J. W. (2017). *Life-Span Development (16th ed)*. Mcgraw Hill Education.
- Setianingsih, H. P., Awalunisah, S., & Imamah, Z. (2024). Parenting Self-Efficacy Among Working Mothers in Central Sulawesi Hesti Putri Setianingsih. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(1), 103–112. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.76093>
- Suherik, O. A., & Hildayani, R. (2024). Memahami Keyakinan Diri Ibu Berusia Remaja: Studi Kualitatif Mengenai Maternal Self-efficacy. *Psyche 165 Journal*, 172–180. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i3.375>
- Vinahapsari, C. A., & Rosita. (2020). *PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU PADA STRES AKADEMIK PEKERJA PENUH WAKTU* (Vol. 06, Issue 01).
- Wahyu, T. N., Puspitawati, I., & Fuad, A. (2024). PARENTING SELF EFFICACY PADA IBU BEKERJA DENGAN ANAK USIA BALITA. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 3(3), 149–157. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2024.v3i3.11366>

Yustari, A., & Sari, J. D. E. (2020). *PERBEDAAN TINGKAT KEPUASAN HIDUP IBU BEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA (Studi pada Ibu PKK*
DIFFERENCE LIFE SATISFACTION OF MOTHERS WORKING AND
HOUSEWIVES (Study in PKK, Kaligung Village, Blimbingsari Subdistrict,
Banyuwangi District).